

STUDIO TUGAS AKHIR ARSITEKTUR

PERANCANGAN PUSAT BATIK

MASARAN DI SRAGEN

DENGAN PENDEKATAN

ARSITEKTUR NEO-VERNAKULAR



Disusun Oleh:

Aurelia Greta Putri Redwina

(220118994)

PROGRAM STUDI SARJANA ARSITEKTUR

FAKULTAS TEKNIK

UNIVERSITAS ATMA JAYA YOGYAKARTA

2026

LEMBAR PENGESAHAN STUDIO TUGAS AKHIR ARSITEKTUR

PERANCANGAN PUSAT BATIK MASARAN DI SRAGEN DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR NEO-VERNAKULAR

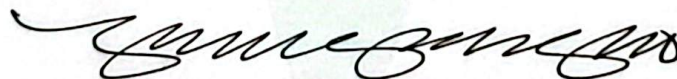
Dipersiapkan dan disusun oleh :

Aurelia Greta Putri Redwina
220118994

Telah diperiksa, dievaluasi dan dinyatakan lulus dalam
Penyusunan Studio Tugas Akhir Arsitektur
Pada Program Studi Arsitektur – Departemen Arsitektur
Fakultas Teknik – Universitas Atma Jaya Yogyakarta

Yogyakarta, 15 April 2026

Pembimbing,



Dr. Ir. B. Sumardiyanto, M.Sc.



Mengetahui,
Ketua Departemen Arsitektur


Dr. Anna Pudianti, M.Sc.
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS ATMA JAYA YOGYAKARTA

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Tugas Akhir dengan judul :

PERANCANGAN PUSAT BATIK MASARAN DI SRAGEN DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR NEO-VERNAKULAR

benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan hasil plagiasi dari karya orang lain. Ide, data hasil penelitian maupun kutipan baik langsung maupun tidak langsung yang bersumber dari tulisan atau ide orang lain dinyatakan secara tertulis dalam Tugas Akhir ini. Apabila terbukti di kemudian hari bahwa Tugas Akhir ini merupakan hasil plagiasi, maka ijazah yang saya peroleh dinyatakan batal dan akan saya kembalikan kepada Rektor Universitas Atma Jaya Yogyakarta.

Yogyakarta, 15 April 2026

Yang membuat pernyataan



(Aurelia Greta Putri Redwina.....)

PERANCANGAN PUSAT BATIK MASARAN DI SRAGEN DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR NEO-VERNAKULAR

Disusun Oleh:

Aurelia Greta Putri Redwina

NPM: 220118994

Pembimbing:

Dr. Ir. B. Sumardiyanto, M.Sc.

ABSTRAK

Batik merupakan warisan budaya tak benda yang diakui UNESCO dan berperan penting sebagai identitas nasional serta penggerak ekonomi kreatif. Kecamatan Masaran, Kabupaten Sragen, memiliki potensi besar sebagai sentra industri batik tulis dan semi-tulis, namun belum didukung oleh fasilitas terpadu yang mampu mewadahi kegiatan produksi, edukasi, promosi, dan rekreasi secara optimal. Aktivitas membatik yang masih tersebar di unit rumah tangga juga menyebabkan kurangnya interaksi antara pengrajin, masyarakat, dan wisatawan.

Perancangan Pusat Batik Masaran ini bertujuan merumuskan konsep tata ruang dalam yang mengintegrasikan aspek edukatif dan rekreatif melalui pendekatan arsitektur neo-vernakular. Metode yang digunakan meliputi observasi lapangan dan studi literatur, dengan analisis pada aspek tapak, programatik, serta elemen tata ruang dalam seperti lantai, dinding, pencahayaan, dan furnitur.

Hasil perancangan menunjukkan bahwa tata ruang yang terstruktur, interaktif, dan berurutan mampu menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan. Pendekatan neo-vernakular diterapkan melalui penggunaan material lokal, adaptasi bentuk, serta pengolahan ruang terbuka yang mencerminkan nilai *blaka suta*. Pusat Batik ini diharapkan menjadi sarana edukasi, rekreasi, dan pelestarian budaya yang berkelanjutan serta memperkuat identitas kawasan dan ekonomi kreatif lokal.

Kata kunci: pusat batik, Masaran, edukatif, rekreatif, arsitektur neo-vernakular

DAFTAR ISI

ABSTRAK	3
DAFTAR ISI.....	4
DAFTAR GAMBAR.....	7
DAFTAR TABEL	9
BAB I.....	10
PENDAHULUAN	10
1.1. Latar Belakang Pengadaan Proyek	10
1.2. Latar Belakang Masalah	14
1.3. Rumusan Masalah	15
1.4. Tujuan	15
1.5. Sasaran.....	15
1.6. Lingkup Studi	16
1.6.1. Lingkup Spasial	16
1.6.2. Lingkup Substansial.....	16
1.6.3. Lingkup Temporal.....	16
1.7. Alur Pikir.....	17
1.8. Metode	18
1.8.1. Pengumpulan Data	18
1.8.2. Analisis Data	19
1.8.3. Penarikan Kesimpulan	19
1.9. Sistematika Penulisan.....	20
BAB II	21
TINJAUAN UMUM.....	21
2.1. Tinjauan Umum Pusat Batik.....	21
2.1.1. Pengertian Batik.....	21
2.1.2. Pengertian Pusat Batik.....	21
2.1.3. Fungsi Pusat Batik	22
2.1.4. Tujuan Pusat Batik	23
2.1.5. Preseden.....	23
2.2. Tinjauan Umum Lokasi	24
2.2.1. Kondisi Geografis Kabupaten Sragen	24
2.2.2. Konteks Wilayah dan Pengembangan Industri Batik di Masaran	25

2.2.3. Potensi dan Karakteristik Budaya Batik Masaran.....	26
2.2.4. Regulasi Pembangunan.....	28
BAB III.....	30
TINJAUAN TEORI.....	30
3.1. Tinjauan Desain Edukatif	30
3.1.1. Pengertian Edukatif	30
3.1.2. Desain Edukatif.....	30
3.1.3. Kriteria Desain Edukatif	30
3.2. Tinjauan Desain Rekreatif.....	32
3.2.1. Pengertian Rekreatif	32
3.2.2. Desain Rekreatif	32
3.2.3. Kriteria Desain Rekreatif	32
3.3. Tinjauan Tata Ruang Dalam.....	33
3.3.1. Pengertian Tata Ruang Dalam.....	33
3.3.2. Elemen Tata Ruang Dalam	33
3.4. Tinjauan Arsitektur Neo-Vernakular.....	35
3.4.1. Pengertian Arsitektur Neo-Vernakular.....	35
3.4.2. Kriteria Arsitektur Neo-Vernakular.....	35
BAB IV.....	37
METODE DAN ANALISIS	37
4.1. Metode.....	37
4.1.1. Metode Pengumpulan Data	37
4.1.2. Metode Analisis Data	37
4.2. Analisis Tapak	39
4.2.1. Pemilihan Tapak.....	39
4.2.2. Kriteria Pemilihan Tapak	40
4.2.3. Analisis Matahari	42
4.2.4. Analisis Angin	43
4.2.5. Analisis Kebisingan.....	44
4.2.6. Analisis Sirkulasi.....	45
4.2.7. Sintesis Tapak.....	46
4.3. Analisis Programatik	47
4.3.1. Analisis Pelaku, Kegiatan, dan Kebutuhan Ruang.....	47
4.3.2. Analisis Besaran Ruang.....	51
4.4. Analisis Penekanan Desain	53

4.4.1.	Analisis Elemen Tata Ruang Dalam dengan Kriteria Desain Edukatif.	53
4.4.2.	Analisis Elemen Tata Ruang Dalam dengan Kriteria Rekreatif	55
4.4.3.	Analisis Elemen Tata Ruang Dalam dengan Kriteria Neo-Vernakular.	56
BAB V.....		58
KONSEP DAN DESAIN SKEMATIK.....		58
5.1. Konsep Dasar		58
5.2. Konsep Tata Ruang Dalam yang Edukatif dan Rekreatif dengan Pendekatan Arsitektur Neo - Vernakular.....		58
5.2.1. Konsep Ruang <i>Workshop</i>		60
5.2.2. Konsep Ruang Galeri.....		62
5.2.3. Konsep Ruang Museum.....		64
5.3. Desain Skematik.....		67
5.3.1. Siteplan		67
5.3.2. Tampak.....		67
5.3.3. Denah		69
5.3.4. Perspektif		71
DAFTAR PUSTAKA.....		72

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1. Motif Batik Parang	11
Gambar 1. 2. Motif Batik Kawung	11
Gambar 1. 3. Grafik Peningkatan Jangkauan Pemasaran	12
Gambar 1. 4. Alur Pikir	17
Gambar 2. 1. Museum Batik Pekalongan	23
Gambar 2. 2. Peta Kabupaten Sragen	24
Gambar 2. 3. Peta Kecamatan Masaran	25
Gambar 2. 4. Contoh Motif Batik Masaran	27
Gambar 4. 1. Data Tapak	39
Gambar 4. 2. Analisis Matahari	42
Gambar 4. 3. Analisis Angin	43
Gambar 4. 4. Analisis Kebisingan	44
Gambar 4. 5. Analisis Sirkulasi	45
Gambar 4. 6. Sintesis Tapak	46
Gambar 4. 7. Skema Alur Ruang Workshop	47
Gambar 4. 8. Diagram Pengelola dan Hubungan Ruang Utama	50
Gambar 5. 1. Lantai Keramik Motif Kayu	60
Gambar 5. 2. Dinding Sebagai Media Informasi	61
Gambar 5. 3. Langit-langit dengan Material Lokal	61
Gambar 5. 4. Bukaannya lebar	61
Gambar 5. 5. Lampu yang adaptif	61
Gambar 5. 6. Material Kayu	62
Gambar 5. 7. Warna Lembut	62
Gambar 5. 8. Meja dan Kursi Bahan Kayu	62
Gambar 5. 9. Perbedaan Elevasi Lantai	62
Gambar 5. 10. Dinding sebagai Media Pajangan	63
Gambar 5. 11. Plafon Kayu dengan Variasi Ketinggian	63
Gambar 5. 12. Bukaannya Strategis	63
Gambar 5. 13. Penerapan Ambient Lighting dan Spotlight	63
Gambar 5. 14. Warna Material Netral	64
Gambar 5. 15. Bentuk Furnitur Sederhana	64
Gambar 5. 16. Pola Lantai Memiliki Alur	64
Gambar 5. 17. Dinding Sebagai Media Informasi	65
Gambar 5. 18. Plafon Minimalis Material Kayu	65
Gambar 5. 19. Bukaannya Terkontrol	65
Gambar 5. 20. Penggunaan directional lighting	65
Gambar 5. 21. Palet Warna Netral dan Material Kayu	66
Gambar 5. 22. Furnitur Kayu	66
Gambar 5. 23. Siteplan	67
Gambar 5. 24. Tampak Selatan	67
Gambar 5. 25. Tampak Timur	67
Gambar 5. 26. Tampak Selatan	68
Gambar 5. 27. Tampak Barat	68
Gambar 5. 28. Denah Ruang Rekreasi Lt 1	69
Gambar 5. 29. Denah Ruang Rekreasi Lt 2	69

Gambar 5. 30. Denah Ruang Pengelola	69
Gambar 5. 31. Denah Ruang Edukasi Lt 1.....	70
Gambar 5. 32. Denah Ruang Edukasi Lt 2.....	70
Gambar 5. 33. Denah Ruang Edukasi Lt 3.....	70
Gambar 5. 34. Perspektif	71
Gambar 5. 35. Perspektif	71
Gambar 5. 36. Perspektif	71
Gambar 5. 37. Perspektif	71



DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1. Jumlah Industri Batik di Kecamatan Masaran hingga Tahun 2025	27
Tabel 4. 1. Analisis Pelaku, Kegiatan, dan Kebutuhan Ruang	48
Tabel 4. 2. Perhitungan Besaran Ruang	51
Tabel 4. 3. Analisis Elemen Tata Ruang Dalam dengan Kriteria Edukatif	53
Tabel 4. 4. Kesimpulan Analisis Elemen Tata Ruang Dalam dengan Kriteria Edukatif	54
Tabel 4. 5. Analisis Elemen Tata Ruang Dalam dengan Kriteria Rekreatif	55
Tabel 4. 6. Analisis Elemen Tata Ruang Dalam dengan Kriteria Rekreatif	56
Tabel 4. 7. Analisis Elemen Tata Ruang Dalam dengan Kriteria Neo-Vernakular	56
Tabel 4. 8. Analisis Elemen Tata Ruang Dalam dengan Kriteria Neo-Vernakular	57
Tabel 5. 1. Kesimpulan Analisis Konsep Tata Ruang Dalam Edukatif, Rekreatif, dan Neo-Vernakular	59

